

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah tiga hari perawatan dan penilaian keperawatan pada An. R dan An. M di RS Grha Permata Ibu maka diambil kesimpulan:

5.1.1 Hasil pengkajian keperawatan pada An. R dan An. M dengan masalah

keperawatan Ansietas. Penegakan diagnosis pada kedua pasien berdasarkan tanda dan gejala ditemukan pada kasus siatas, pada An. R berdasarkan hasil data subjektif yaitu ibu pasien mengatakan pasien gelisah, masih lemas karena tidak nafsu makan, didapatkan skor *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) 27 artinya pasien mengalami tingkat kecemasan sedang, kesadaran composmentis, TTV N: 130 x/menit, RR: 22 x/menit, S: 38°C, Spo2: 98%, pasien tampak lemas, gelisah, pucat, dan meminta orang tua selalu menemaninya jika perawat datang, kontak mata berkurang. Pada An. M berdasarkan data subjektif pada ibu pasien mengatakan pasien selalu minta pulang dan rewel, didapatkan skor *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) 26 artinya pasien mengalami tingkat kecemasan sedang, kesadaran composmentis, TTV N: 120 x/menit, RR: 22 x/menit, S: 38,2°C, Spo2: 98%, pasien tampak lemas, gelisah, pucat.

5.1.2 Hasil analisis data dan diagnosa keperawatan berdasarkan pengkajian yang ditentukan masalah keperawatan utama yaitu ansietas. Masalah keperawatan lain yang muncul yakni hipertermi b.d proses penyakit dan risiko perdarahan.

5.1.3 Intervensi keperawatan yang diberikan kedua pasien dengan masalah ansietas adalah pemberian intervensi bermain lego.

5.1.4 Implementasi keperawatan pada kedua pasien dengan masalah ansietas dilakukan selama 3 hari dengan frekuensi 1 kali tiap hari memberikan intervensi sesuai rencana tindakan keperawatan yakni bermain lego.

5.1.5 Hasil evaluasi keperawatan kedua pasien dengan masalah keperawatan utama ansietas disertai catatan perkembangan menampilkan, setelah dilakukan pemberian intervensi bermain lego selama 3 hari frekuensi 1 kali tiap hari pada kedua pasien An. R pasien sudah tidak gelisah, berani kontak mata, senang dan tersenyum, N: 110 x/menit, RR: 22 x/menit. Skor kecemasan yang didapatkan berdasarkan pengukuran *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) 13 artinya pasien tidak mengalami kecemasan, sedangkan pada An. M pasien tampak tenang, bersemangat, kontak mata baik, N: 96 x/menit, RR: 22 x/menit. Skor kecemasan yang didapatkan berdasarkan pengukuran *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) 12 artinya pasien tidak mengalami kecemasan. Perubahan efek dari pemberian intervensi bermain lego pada kedua pasien berpengaruh mengatasi masalah ansietas pada anak pra sekolah.

5.1.6 Hasil analisa keperawatan setelah dilakukan asuhan keperawatan pada An. R dan An. M selama 3 hari dengan pemberian intervensi bermain lego teratasi terbukti dengan tingkat ansietas menurun disertai skor kecemasan berdasarkan pengukuran *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) pada An. R 13 dan An. M 12, yang artinya pasien tidak mengalami kecemasan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pasien/Anak

Intervensi bermain lego diaplikasikan di rumah sakit saat anak sedang hospitalisasi.

5.2.2 Bagi Rumah Sakit

1. Dapat diaplikasikan dalam memberikan asuhan keperawatan profesional dan komprehensif untuk mengurangi ansietas anak saat hospitalisasi.
2. Rumah sakit dapat menyediakan permainan lego sebagai alat terapeutik efektif diterapkan dalam perawatan keperawatan, mengurangi kecemasan anak selama hospitalisasi melalui pengalaman bermain aman dan interaktif.

5.2.3 Bagi Penulis Selanjutnya

1. Penulis selanjutnya menggunakan intervensi bermain lego ditambah intervensi lainnya untuk mengurangi ansietas selama hospitalisasi.
2. Penulis selanjutnya mengedukasi pentingnya intervensi bermain lego di rumah sakit dengan menekankan permainan tersebut dapat dibawa pulang, menjamin keluarga menjaga kebersihannya agar tak menjadi sarang penyakit, sehingga anak tetap dapat menikmati pengalaman bermain aman dan menyenangkan di rumah.